



Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Erna Rohmatin^{*1}, Siti Muntomimah², Sarah Emmanuel H³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

E-mail: ernarohmatin12@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01 Keywords: <i>Role of Parent;</i> <i>PAUD;</i> <i>Parental Involvement.</i>	Early Childhood Education (PAUD) is a crucial stage in establishing the foundation of a child's development, so the role of parents is crucial for a child's learning success at home and at school. This study aims to determine the role of parents in early childhood education at the Tunas Taqwa Kindergarten in Pakis, Malang.S The study used descriptive qualitative methods through interviews, observations, and documentation of three parents of students. The results indicate that parents have carried out their roles effectively, including providing emotional support, supervision, communication, rule enforcement, role modeling, and support for children's abilities. However, obstacles such as lack of focus and boredom during learning persist. Therefore, collaboration between parents and PAUD institutions is necessary to support optimal child development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01 Kata kunci: <i>Peran Orang Tua;</i> <i>PAUD;</i> <i>Keterlibatan Orang Tua.</i>	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, sehingga peran orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar anak di rumah maupun sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di KB Tunas Taqwa Pakis Malang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan peran secara efektif, antara lain memberikan dukungan emosional, pengawasan, komunikasi, penegakan aturan, keteladanan, serta dukungan terhadap kemampuan anak. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya fokus dan mudah bosan saat belajar. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan lembaga PAUD diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan (Djamarah, 2019). Pada masa anak usia dini (0–6 tahun), seluruh kegiatan belajar diberikan melalui pendekatan bermain sambil belajar karena pada fase *golden age* ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat, mencapai sekitar 90% pada usia lima tahun (Irma et al., 2019). Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar penting bagi kesiapan belajar anak pada jenjang berikutnya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, menanamkan nilai moral, mengembangkan karakter, serta membentuk kebiasaan dan disiplin semenjak dini (Devianti et al., 2020). Peran tersebut mencakup dukungan dalam proses belajar, pemberian kasih sayang, serta menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, perkembangan zaman dan

kesibukan bekerja sering membuat orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat dalam pendidikan anak di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD, dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional (Mansur, 2005). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya” (Diadha, 2015).

Berdasarkan observasi awal pada hari rabu tanggal 28 Mei 2025 peserta didik kelompok bermain di KB Tunas Taqwa, salah satunya adalah yang dilakukan oleh orang tua dari alumni KB Tunas Taqwa yaitu peserta didik yang berinisial SL. Orang tua SL meminta agar SL di

luluskan dari Kelompok Bermain (KB) dan meminta untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu TK. Yang menjadi permasalahan adalah usia SL masih belum mencukupi untuk masuk di sekolah TK. Akan tetapi karena orang tuanya bersikeras, akhirnya SL masuk ke TK. Lambat laun orang tuanya menyadari kalau perkembangan SL, selama masuk di TK, dia masih ingin bermain terus dan masih semaunya sendiri, masih kurang bisa mengikuti materi pembelajaran di TK.

Selain sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai fasilitator penyedia kebutuhan belajar, motivator dalam menumbuhkan semangat belajar, serta teladan dalam memberikan contoh perilaku yang baik (Slamet, 2005; Rohmatin, 2024). Kerja sama antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan anak diperlukan untuk memastikan proses pendidikan berjalan optimal.

Menurut Markham (2012) juga menyebutkan beberapa indikator peran orang tua yang efektif diantaranya: 1) Dukungan Emosional: Memberikan kasih sayang, empati, dan dukungan kepada anak; 2) Pengawasan: Memantau aktivitas dan perilaku anak untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka; 3) Komunikasi Efektif: Berbicara dengan anak secara terbuka, jujur, dan mendengarkan mereka dengan baik; 4) Pengaturan Batasan: Menetapkan aturan dan batasan yang jelas untuk membantu anak memahami apa yang diharapkan dari mereka; 5) Model Perilaku: Menjadi contoh yang baik bagi anak dalam mengelola emosi, perilaku, dan nilai-nilai; 6) Pengembangan Kemampuan: Mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan dan minat mereka; 7) Keterlibatan: Aktif terlibat dalam kehidupan anak, seperti menghadiri acara sekolah dan kegiatan lainnya.

Hasil observasi di KB Tunas Taqwa Pakis Malang menunjukkan masih adanya orang tua yang kurang memahami kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. Misalnya, terdapat contoh anak yang dipaksakan naik ke TK sebelum usia dan perkembangan siap, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar (Harahap, 2021). Hal ini menggambarkan pentingnya pemahaman orang tua mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak usia dini.

Peran orang tua merupakan tanggung jawab yang melekat pada mereka untuk memenuhi hak serta kewajiban dalam menjalankan fungsinya sebagai orang tua, khususnya dalam menjamin hak-hak anak dalam kehidupannya. Pola asuh

orang tua merupakan pilar utama dalam membentuk karakter anak usia dini karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama (Alwi dkk, 2023). Sebagai pendidik, orang tua memiliki peran untuk membimbing, mendidik, memberikan teladan, serta mengajarkan berbagai hal kepada anak. Peran ini mencakup pemenuhan kebutuhan anak, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Selain memenuhi kebutuhan dasar secara fisik, orang tua juga bertanggung jawab atas kebutuhan psikologis anak, seperti pengembangan spiritual melalui pendidikan, pemberian kasih sayang, rasa aman, perhatian, pengertian, serta perawatan melalui tindakan dan tutur kata yang mendukung pertumbuhan emosional anak secara menyeluruh. Ketika orang tua mampu mengatur emosinya sendiri, tetap terhubung melalui empati, dan membimbing anak alih-alih mengontrolnya, mereka akan membesarkan anak-anak yang cerdas secara emosional dan tangguh (Markham, 2012).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini di KB Tunas Taqwa Pakis Malang, sebagai upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui keterlibatan keluarga dan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan data serta hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada Bab I. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan sebagai bentuk pengumpulan informasi secara langsung di lapangan, serta dilengkapi dengan observasi untuk memperkuat temuan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk komunikasi orang tua dalam mendampingi anak. Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Erzard & Tengah (2020) yang berisi tentang peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. Penelitian tersebut berfokus pada peran orang tua sebagai model atau teladan bagi anak-anaknya di rumah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam proses pendampingan anak yang sedang belajar di KB Tunas Taqwa. Kemudian penelitian lain sebagaimana yang telah disebutkan di latar belakang yaitu penelitian milik Supriani & Arifudin (2023) yang berfokus pada partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan menjaga hubungan harmonis antar orang tua dan hubungannya dengan anak dalam proses

pendampingan belajar. Jika penelitian tersebut lebih berfokus pada keharmonisan orang tua yang berdampak signifikan terhadap proses pendampingan anak, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana cara orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dari Tarmizi (2021) yang menekankan pada potensi anak saat usia dini sebagai usia yang sangat ideal untuk didampingi belajar oleh orang tua, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada orang tuanya.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena bertujuan memahami kondisi nyata di lapangan dan menggambarkan fenomena secara komprehensif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan maupun tertulis yang menggambarkan perilaku serta peran orang tua yang diamati. Penelitian ini melibatkan tiga orang tua peserta didik di KB Tunas Taqwa, dan analisisnya merujuk pada indikator peran orang tua efektif menurut Markham (2012).

Pada awalnya direncanakan bahwa seluruh 15 wali murid akan dijadikan informan. Namun, karena keterbatasan waktu, minimnya tenaga pendidik, dan banyak anak yang diantar atau diasuh oleh pihak lain, peneliti menyempitkan informan menjadi tiga wali murid—yaitu Ibu TA (orang tua RE), Ibu DW (orang tua AR), dan Ibu SI (orang tua NA). Pemilihan ini mempertimbangkan kebutuhan utama pada peserta didik tertentu kurangnya (fokus belajar), mudah bosan serta kurangnya dukungan orang tua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul pada penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Adapun tujuh pertanyaan yang di berikan pada narasumber dari 3 orangtua di atas memakai teori Markham (2012) adapun tujuh indikator diantaranya:

1. Dukungan emosional diberikan melalui kasih sayang, perhatian, dan dorongan positif untuk perkembangan anak.

Menurut hasil wawancara dengan para orang tua, mereka memberi kasih sayang dan dorongan positif untuk perkembangan anak-anaknya, dengan meliputi berbagai cara. Menunjukkan kasih sayang pada anak lewat sentuhan fisik seperti peluk dan usapan, dengan perhatian intensif, dan mendengar cerita atau keluhan, serta

keseimbangan kebebasan tanpa paksaan berlebih, memberikan pujian, serta dorongan atas perbuatan baik, dengan begitu anak menjadi merasa aman, nyaman, percaya diri, dan stimulasi positif untuk kemajuan emosional anak. Orangtua RE mengatakan:

"Saya memberikan kasih sayang melalui pelukan, dan usapan untuk memberikan rasa aman dan nyaman, dan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak, mendengarkan keluh kesah anak dengan penuh perhatian"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya berusaha memberikan kasih sayang kepada AR dengan cara sering memeluk, memberi perhatian, apa lagi di saat anak sedih, dan mendengarkan ceritanya supaya anak percaya diri"

Orangtua NA mengatakan:

"Saya memberikan kebebasan, tidak mengekang anak dan juga tidak memanjakan anak. Saya juga memberi pujian, dan mutifasi di saat anak melakukan kebaikan"

Orangtua menunjukkan kasih sayang pada anak lewat sentuhan fisik seperti peluk dan usapan, perhatian intensif saat mendengar cerita atau keluhan, serta keseimbangan kebebasan tanpa paksaan berlebih, pujian, serta dorongan atas perbuatan baik. Metode ini membangun rasa aman, nyaman, percaya diri, dan stimulasi positif untuk kemajuan emosional anak.

2. Pengawasan dilakukan baik di rumah maupun dengan memantau perkembangan anak di sekolah.

Cara orang tua dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: memberikan batasan dalam menggunakan gadget seperti hp, dan saat belajar baik di rumah maupun di sekolah memantau dan mendampingi anak dalam beraktifitas. Orangtua RE mengatakan:

"Yang saya lakukan dengan cara mengamati aktivitas keseharian anak ketika dirumah, memberikan Batasan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam hal bermain agar anak tetap aman"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya selalu memantau aktivitasnya seperti bermain, memegang hp dan belajarnya"

Orangtua NA mengatakan:

"Kebetulan Ananda juga suka main didalam, dirumah, jadi enak untuk memantau anaknya."

Kesimpulan Orangtua secara aktif mengawasi dan memonitor aktivitas anak-anaknya di rumah dengan menetapkan aturan serta mengamati secara langsung. Pengawasan ini terutama difokuskan pada saat anak bermain, menggunakan gadget seperti HP, dan saat belajar, guna menjaga keamanan dan memastikan kegiatan anak berjalan dengan tertib dan bertanggung jawaban.

3. Komunikasi efektif terjalin melalui keterbukaan orang tua dalam menanyakan kondisi anak dan pengalaman belajar di sekolah.

Berdasarkan jawaban dari para orang tua, dapat disimpulkan dalam membangun komunikasi efektif, sudah baik terlihat cara orang tua melakukan komunikasi dengan anaknya, seperti, Mereka sabar mendengarkan cerita dan keluhan anak tanpa menyela, serta rutin menanyakan kegiatan anak di sekolah dan saat bermain. Selain itu, orangtua menjaga hubungan yang harmonis sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan, baik mengenai teman-teman di sekolah maupun aktivitas sendiri seperti bermain atau menonton YouTube. Cara ini menciptakan komunikasi yang jujur dan mendukung perkembangan emosional anak. Orangtua RE mengatakan:

"Saya mengajak anak untuk bercerita, mendengarkan dan tidak memutus disaat anak bercerita"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya selalu menanyakan kegiatan sekolah dan bermainnya juga mendengarkannya dengan penuh perhatian".

Orangtua NA mengatakan:

"Saya selalu menjaga komunikasi baik dengan anak, anak juga sering bercerita tentang teman-temannya yang ada

disekolah, dan anak sering menanyakan apa yang dilihat anak di youtube, dan Ketika anak bermain sendiri ia merasa ada lawan mainnya"

Kesimpulan Orangtua secara aktif membangun komunikasi yang terbuka dengan anaknya. Mereka sabar mendengarkan cerita dan keluhan anak tanpa menyela, serta rutin menanyakan kegiatan anak di sekolah dan saat bermain. Selain itu, orangtua menjaga hubungan yang harmonis sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan, baik mengenai teman-teman di sekolah maupun aktivitas sendiri seperti bermain atau menonton YouTube. Cara ini menciptakan komunikasi yang jujur dan mendukung perkembangan emosional anak.

4. Pengaturan batasan diterapkan agar anak memahami aturan dan norma dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Adapun para orang tua dalam menerapkan agar anak memahami aturan dan norma dalam keluarga dan lingkungan sosial dengan cara: Menerapkan batasan dan peraturan yang tegas lewat kesepakatan bersama, pemberian alasan logis, serta penjadwalan ketat untuk kegiatan anak seperti tidur, bermain, belajar, nonton TV, dan pakai HP. Konsistensi dan ketegasan menjadi kunci agar anak paham harap, Metode ini menciptakan rasa aman dan rutinitas teratur bagi anak. Orangtua RE mengatakan:

"Membuat kesepakatan peraturan antara anak dan orangtua, harus konsisten dan tegas kepada anak"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya memberi aturan yang jelas dirumah, seperti jadwal tidur, waktu bermain, waktu belajar. Saya juga menjelaskan alasan dibalik aturan tersebut agar anak memahaminya"

Orangtua NA mengatakan:

"Saya membuat aturan Batasan jam main, jam nonton tv, jam pegang hp dan jam tidur"

Kesimpulan Orangtua menerapkan batasan dan peraturan yang tegas lewat

kesepakatan bersama, pemberian alasan logis, serta penjadwalan ketat untuk kegiatan anak seperti tidur, bermain, belajar, nonton TV, dan pakai HP. Konsistensi dan ketegasan menjadi kunci agar anak paham harapan yang ada. Metode ini menciptakan rasa aman dan rutinitas teratur bagi anak.

5. Keteladanan perilaku ditunjukkan melalui sikap dan pengelolaan emosi yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak.

Cara orang tua sebagai Rol Model dengan cara memberikan pemahaman, memberikan contoh perilaku baik sehari-hari seperti tidak mudah marah, menghormati orang tua, mau berbagi, menolong orang lain dan seterusnya.

Orangtua RE mengatakan:

"Mencontohkan hal-hal kecil seperti bicara dengan nada lembut, tidak membentak-bentak dan tidak mudah marah dengan orang lain"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya berusaha menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap sabar dan sopan serta dapat mengelola emosi dengan baik didepan anak"

Orangtua NA mengatakan:

"Saya memberi contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan penjelasan mengenai sikap baik dan sikap yang kurang baik kepada anak"

Kesimpulan Orangtua berperan sebagai panutan positif bagi anak lewat sikap harian yang bijaksana. Mereka mempraktikkan cara bicara halus, menghindari bentakan, kesabaran, kesopanan, pengendalian emosi, serta memberi pemahaman tentang sikap baik versus yang kurang tepat. Strategi ini mendorong anak untuk mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai positif sehari-hari.

6. Pengembangan kemampuan didukung dengan pemberian fasilitas belajar yang membantu meningkatkan keterampilan anak.

Dalam hal ini orang tua memakai cara melalui dukungan dengan memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan anak sesuai minat

dan bakat anak selama itu positif. Orangtua RE mengatakan:

"Memberikan simulasi yang beragam, mengamati minat anak yang disukai oleh anak, dan memberikan fasilitas tentang sesuatu yang diminati anak"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya mendukung apa saja yang disukai anak selagi itu positif"

Orangtua NA mengatakan:

"Menyediakan dan memfasilitasi apa dibutuhkan anak"

Kesimpulan Orangtua memfasilitasi pertumbuhan minat dan talenta anak lewat beragam simulasi, pengamatan preferensi anak, penyediaan sarana dan keperluan esensial, serta dukungan total asal kegiatan itu bernilai positif. Cara ini memungkinkan anak menggali kemampuan diri secara maksimal.

7. Keterlibatan orang tua tampak dalam partisipasi mengantarkan anak dan mendukung aktivitas sekolah.

Dari hasil wawancara dengan para orang tua di dalam partisipasi mengantarkan anak dan mendukung aktivitas sekolah, Mereka melakukan dengan cara terlibat langsung dalam pendidikan anak melalui kehadiran di acara sekolah, pendampingan belajar di rumah, dan pemberian dorongan supaya anak aktif berpartisipasi. Strategi ini menegaskan dedikasi orangtua untuk memajukan aspek akademik serta sosial anak. Orangtua RE mengatakan:

"Dengan menghadiri kegiatan-kegiatan yang diagendakan oleh sekolah serta selalu mendampingi anak Ketika belajar dirumah"

Orangtua AR mengatakan:

"Saya berusaha mendampingi anak Ketika belajar dirumah dan selalu menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah"

Orangtua NA mengatakan:

"Berusaha memberikan motivasi pada anak agar anak terlibat aktif disekolah"

Kesimpulan Orangtua terlibat langsung dalam pendidikan anak melalui kehadiran di acara sekolah, pendampingan belajar di rumah, dan pemberian dorongan supaya anak aktif berpartisipasi. Strategi ini

menegaskan dedikasi orangtua untuk memajukan aspek akademik serta sosial anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak di KB Tunas Taqwa Pakis Malang. Orang tua tidak hanya menjadi pendidik pertama bagi anak, tetapi juga berperan sebagai pendamping, pengasuh, dan pengawas perkembangan mereka. Keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta berkomunikasi dengan anak dan guru terbukti membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Meskipun cara komunikasi setiap orang tua berbeda, tujuan mereka sama, yaitu agar anak dapat belajar dengan nyaman, bersosialisasi dengan baik, dan siap menghadapi masa depan. Temuan ini sejalan dengan teori Markham (2012) yang menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan indikator penting dalam efektivitas peran orang tua.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Erzard & Tengah (2020) yang berisi tentang peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. Penelitian tersebut berfokus pada peran orang tua sebagai model atau teladan bagi anak-anaknya di rumah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam proses pendampingan anak yang sedang belajar di KB Tunas Taqwa. Kemudian penelitian lain sebagaimana yang telah disebutkan di latar belakang yaitu penelitian milik Supriani & Arifudin (2023) yang berfokus pada partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan menjaga hubungan harmonis antar orang tua dan hubungannya dengan anak dalam proses pendampingan belajar. Jika penelitian tersebut lebih berfokus pada keharmonisan orang tua yang berdampak signifikan terhadap proses pendampingan anak, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana cara orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu dari Tarmizi (2021) yang menekankan pada potensi anak saat usia dini sebagai usia yang sangat ideal untuk didampingi belajar oleh orang tua, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada orang tuanya.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif karena bertujuan memahami kondisi nyata di lapangan dan menggambarkan fenomena secara komprehensif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan maupun tertulis yang menggambarkan perilaku serta peran orang tua yang diamati. Penelitian ini melibatkan tiga orang tua peserta didik di KB Tunas Taqwa, dan analisisnya merujuk pada indikator peran orang tua efektif menurut Markham (2012).

Pada awalnya direncanakan bahwa seluruh 15 wali murid akan dijadikan informan. Namun, karena keterbatasan waktu, minimnya tenaga pendidik, dan banyak anak yang diantar atau diasuh oleh pihak lain, peneliti menyempitkan informan menjadi tiga wali murid—yaitu Ibu TA (orang tua RE), Ibu DW (orang tua AR), dan Ibu SI (orang tua NA). Pemilihan ini mempertimbangkan kebutuhan utama pada peserta didik tertentu kurangnya (fokus belajar), mudah bosan serta kurangnya dukungan orang tua.

Data yang terkumpul pada penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Adapun tujuh pertanyaan yang di berikan pada narasumber dari 3 orangtua di atas memakai teore Markham (2012).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini di KB Tunas Taqwa Pakis Malang, terutama sebagai pendidik pertama yang mendorong perkembangan anak secara optimal melalui penanaman nilai, perilaku positif, dan kebiasaan baik. Keterlibatan orang tua juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar anak, memperkuat ikatan emosional yang memberikan rasa aman dan nyaman, serta menjadikan orang tua sebagai teladan utama dalam sikap dan perilaku anak. Selain itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah menjamin kesinambungan proses pendidikan, sehingga pembelajaran di rumah dan di sekolah dapat berjalan selaras dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada maka dapat diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk memilih dan menentukan cara pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan belajar anak didik.

2. Bagi Lembaga PAUD

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan pembelajaran bagi guru dalam memilih kegiatan yang tidak membosankan bagi anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang model penelitian seperti ini agar bisa dihubungkan dengan variabel-variabel lain dan dapat pula menambah atau mengganti populasi dengan harapan akan dapat hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, M. H., Nurfaridah, K., Purba, S. A. B., Hati, S. P., & Nasution, F. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Pahlawan. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10680>.
- Apriani, L. (2021). Perbandingan Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Wilayah Tempat Tinggal. 2, 44–52.
- Armadani, E. D., & Budiman, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Qr Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ringkang*, 2(2), 260–270.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Rika Devianti¹, Suci Lia Sari², Indra Bangsawan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Djamarah, S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka Cipta.
- Erzad, A. M., & Tengah, J. (2020). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga.
- Fitri, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 7(April), 1–16.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lexy, Moleong J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Magta M. (2020). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221–132.
- Markham, Laura. (2012). Peaceful parent, happy kids: How to stop yelling and start connecting. TarcherPerigee.
- Nurris, Zatasia. (2023) Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Siswa Tk Pertiwi Kawungcarang Kecamatan Sumbang Tahun 2022/2023. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Pujiman. (2020). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. 124–128.
- Rohmatin, E. (2024). Pentingnya Peran orang Tua dalam Pendidikan anak Usia Dini di Paud Tunas Taqwa.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1).
- Suyadi & Ulfah, M. (2013). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tarmizi, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wulandari, R. (2020). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. 17(2), 5-9.
- Yanti, N. A., & Masnawati, E. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Optimalisasi Prestasi Akademik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darussalam Sidodadi, Taman Sidoarjo. 2(2), 188-197.